

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD

I Made Tegeh¹, I Nyoman Jampel², I Komang Sudarma³, I Wayan Widiana⁴

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan, ⁴Jurusan Pendidikan Dasar, FIP Undiksha
Email: im-tegeh@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on problem identification, in general the problem that can be formulated is the need to increase the knowledge, understanding and skills of elementary school teachers in developing independent curriculum teaching modules. The target audience involved in this activity is elementary school teachers in Panji Village, Sukasada District, Buleleng Regency, totaling 68 people from 6 elementary schools. This activity was carried out in the form of general assistance 2 times and intensive assistance 2 times. To determine the success of the activity, an evaluation of the teaching module products produced by the teachers was carried out using a product assessment sheet. Apart from that, data was also collected regarding participants' responses to the activities using a questionnaire sheet. All teachers met the minimum completeness criteria of 75 in developing teaching modules, with an average score of 80.46 in the good category. The participants' response to the activity showed a score of 91.30 in the very good category.

Keywords: teaching module, independent curriculum, elementary school teacher

ABSTRAK

Berdasarkan identifikasi masalah, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah perlunya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru SD dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para guru SD di Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang berjumlah 68 orang dari 6 sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan umum sebanyak 2 kali dan pendampingan intensif sebanyak 2 kali. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi terhadap produk modul ajar yang dihasilkan oleh para guru menggunakan lembar penilaian produk. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data terkait dengan respon peserta terhadap kegiatan dengan menggunakan lembar kuesioner. Semua guru memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 dalam mengembangkan modul ajar, dengan nilai rerata 80,46 dalam kategori baik. Respon para peserta terhadap kegiatan menunjukkan nilai 91,30 berkategori sangat baik.

***Kata kunci:** modul ajar, kurikulum merdeka, guru sd*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami rekonstruksi untuk dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam kurun waktu 16 tahun, dunia pendidikan khususnya sekolah dasar telah mengalami perubahan kurikulum. Tahun 2006 diterapkan Kurikulum 2006 sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memberi peluang masing-masing satuan pendidikan untuk berkreasi mengembangkan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi dan daya dukung serta karakteristik yang dimiliki. Selanjutnya, tahun 2013 KTSP ditinjau dan

direkonstruksi menjadi sebuah kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar lebih menekankan kepada keholistikan mata pelajaran, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk tema-tema. Pembelajaran bersifat holistik dengan muatan-muatan pelajaran di dalamnya yang saling terkait sebagai satu kesatuan. Pada tahun 2022 Kurikulum 2013 ditinjau, dievaluasi, dan dikonstruksi kembali yang pada akhirnya melahirkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberi kemerdekaan kepada para guru dan siswa dalam pembelajaran. Kemerdekaan

yang dimaksud berdimensi luas yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasinya.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap selama tiga tahun berkesinambungan. Pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil dan genap pemerintah mulai memberlakukan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar untuk kelas I dan IV. Rencananya Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024, sehingga di tahun kedua kelas I, II, IV, dan V menggunakan Kurikulum Merdeka. Tahun ketiga, yakni tahun pelajaran 2024/2025 Kurikulum Merdeka diterapkan pada siswa kelas III dan VI. Dengan demikian, pada tahun ketiga seluruh kelas di sekolah dasar (SD) diharapkan telah menggunakan Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala SD dan Guru

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tentu membutuhkan persiapan yang matang karena menyangkut variabel yang kompleks. Variabel yang dimaksud antara lain: sarana prasarana pendukung, sumber daya manusia yang meliputi guru, kepala sekolah, pengawas, siswa, faktor lingkungan, perangkat pembelajaran, sistem pengawasan, pendidikan dan pelatihan, dan lain sebagainya. Variabel penting yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah guru. Guru adalah tenaga pendidik yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan guru tersebut secara langsung terkait dengan kurikulum yang sedang berlaku, dalam konteks ini adalah Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan uraian di atas, salah satu elemen penting yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SD adalah guru.

Kesiapan guru dalam menyongsong penerapan Kurikulum Merdeka mutlak diperkukan. Guru tanpa kesiapan yang memadai, terutama terkait Kurikulum Merdeka, tentu tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi peserta didik belajar.

METODE

PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari dua tahap yaitu: tahap pertama, pendampingan umum 1 secara luring yang dihadiri oleh 16 orang guru, 6 orang kepala SD, dan 1 orang pengawas SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tentang pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Tahap kedua, pendampingan umum 2 kepada para guru peserta PKM untuk mempresentasikan dan mendiskusikan serta menilai modul ajar.



Gambar 2. Pendampingan Umum 1

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pendampingan secara intensif secara daring sebanyak 2 kali diikuti peserta pendampingan yang berjumlah 16 orang. Pada kegiatan ini dihadiri juga oleh para undangan seperti Pengawas SD, Kepala Sekolah Mitra, dan Tim P2M. Materi pendampingan diberikan oleh Tim P2M dibantu oleh para mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui dua kegiatan yakni evaluasi produk modul ajar dengan instrumen penilaian produk dengan instrumen penilaian perangkat pembelajaran yang diambil dari instrumen penilaian perangkat pembelajaran Pendidikan Profesi Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan umum 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 secara luring. Para guru SD yang hadir berjumlah 16 orang. Kepala SDN 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 Panji, anggota Tim PKM, administrator, dan lima orang mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan, 1 orang mahasiswa S2 Teknologi Pendidikan, dan 1 orang mahasiswa S3 Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Undiksha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibuka oleh Bapak Kepala SDN 1 Panji, mewakili Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Sukasada.

Pada kegiatan Pendampingan Umum, Tim PKM dibantu oleh 5 orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Para mahasiswa menyampaikan materi terkait pengembangan modul ajar didampingi oleh para dosen. Para mahasiswa diberi pelatihan sebelumnya, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan kepada para guru SD dalam mengembangkan modul ajar. Dalam kegiatan ini para guru diberi pelatihan tentang cara mengembangkan modul ajar sesuai tuntutan Kurikulum merdeka. Selanjutnya disepakati bahwa keenambelas orang guru siap untuk didampingi secara intensif dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pendampingan intensif dilakukan sebanyak dua kali secara daring. Terakhir dilakukan pendampingan umum secara daring

Panitia dan peserta PKM sepakat untuk dilaksanakan pendampingan intensif secara daring melalui Zoom sebanyak 2 kali. Pendampingan intensif 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Agustus 2023 dan pendampingan intensif 2 pada hari Rabu, 9 Agustus 2023. Pada kedua pendampingan intensif para peserta PKM berdiskusi dan berkonsultasi terkait draft modul ajar yang telah mereka kembangkan.



Gambar 3. Pendampingan Intensif 1

Berdasarkan masukan yang diberikan, para peserta PKM diminta untuk merevisi modul ajar masing-masing. Selanjutnya para guru peserta PKM diminta untuk menyelesaikan modul ajar untuk dinilai pada pendampingan umum 2.

Pendampingan umum 2 pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023 secara daring di SDN 1 Panji. Penilaian modul ajar menggunakan instrumen penilaian produk modul ajar dengan skala penilaian 1-10 berdasarkan 20 indikator penilaian. Hasil penilaian modul ajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Modul Ajar

No.	Guru	Banyaknya Guru	Rerata Nilai Modul Ajar
1	Kelas 2	6 orang	80,33
2	Kelas 5	5 orang	80,60
3	Guru Agama	2 orang	82,00
4	Guru PJOK	2 orang	77,50
		Rerata	80,11

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rerata nilai modul ajar yang dikembangkan oleh para guru kelas 2 adalah 80,33 berada dalam kategori baik, kelas 5 adalah 80,60 berada dalam kategori baik, guru agama 82,00 dalam

kategori baik, dan guru PJOK (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga) 77,50 dalam kategori baik. Semua nilai modul ajar yang diperoleh oleh para guru berada di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan yakni 70.

Pada kesempatan ini Tim PKM meminta kepada para peserta PKM untuk memberikan respon terhadap pelaksanaan PKM dengan lembar kuesioner melalui *google form*. Terdapat lima indikator yang disampaikan kepada para peserta PKM. Kelima indikator tersebut adalah: (1) pelayanan panitia, (2) pelaksanaan pendampingan umum dan intensif, (3) kebermanfaatan PKM bagi pengembangan karir sebagai guru profesional, (4) kemenarikan topik PKM, dan (5) kemudahan memahami materi. Google form diisi oleh peserta PKM disajikan pada Tabel 2.

No.	Indikator	Re-rata	Tabel 2 Hasil Respon Peserta PKM
1	Pelayanan panitia	89,58	
2	Pelaksanaan pendampingan umum dan intensif	93,78	
3	Kebermanfaatan PKM bagi pengembangan karir sebagai guru profesional	91,67	
4	Kemenarikan topik PKM	91,67	
5	Kemudahan memahami materi PKM	89,58	
Total		91,30	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rerata respon yang diberikan oleh peserta PKM adalah 91,30 berada pada kategori sangat baik.

SIMPULAN

PKM dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendampingan umum dan pendampingan intensif kepada para guru SD di desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Pendampingan umum dilaksanakan dua kali secara luring. Pendampingan intensif dilaksanakan dua kali secara daring. Rerata nilai modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh para guru adalah 80,11 Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka yang telah dihasilkan para guru berada pada kriteria baik. Keberhasilan ini tidak

terlepas dari komunikasi Tim PKM dengan para guru yang berlangsung dengan sangat baik, penuh rasa kekeluargaan. Selain itu motivasi dan bimbingan dari Ibu Pengawas SD dan Ibu/Bapak kepala SD yang diberikan kepada para guru sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Keberadaan pengawas SD dan kepala sekolah di tengah-tengah kegiatan PKM juga dapat menjadi cambuk bagi para guru untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner respon guru terhadap pelaksanaan PKM diperoleh rerata 91,30. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sekolah memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan PKM. Beberapa masukan yang diberikan oleh para guru dapat dijadikan acuan bagi Tim PKM untuk terus meningkatkan kualitas PKM di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2), 104–114.
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Penganjangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alhogbi, B.G. 2017. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9), 21–25.
- Asri, M. 2017. Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Hardiansyah, R. R., Pradhana, R. Y., & Mustiningsih. 2019. Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Artikel Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* 259–264.
- Hasan, Said Hamid. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Ritonga, M. 2018. Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Untari, E. 2017. Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan

- Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi
- Wirianto, D. 2014. Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1), 133–147.
- Oksa, S. dan Soenarto, S. 2020. Pengembangan e-modul berbasis proyek untuk memotivasi belajar siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 4 (1): 99-111.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puspitasari, R., Hamdani, D., dan Risdianto, E. 2020. Pengembangan e-modul berbasis hots berbantuan flipbook marker sebagai bahan ajar alternatif siswa sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3 (3): 247-254.
- Rhem, J. 1998. *Problem-based learning: An introduction*. (Online), (http://www.ntlf.com/html/pi/9812/pb1_1.htm, diakses 16 April 2008).
- Seels, B.B., & Richey, R.C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Terjemahan. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Seruni, R. Munawaroh, S., Kurniadewi, F, dan Nurjayadi, M. 2019. Pengembangan modul elektronik (e-modul) biokimia pada materi metabolisme lipid menggunakan flip pdf professional. *Jurnal Tadris Kimiya*, 4 (1): 48-56.
- Shambaugh, N. & Magliaro, S. G. 2006. *Instructional design*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Smaldino, S.E, Russell, J.D.,Heinich, R., & Molenda, M. 2005. *Instructional technology and media for learning* (8th edition). New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Suparman, M. A. 2012. *Desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.
- Tegeh, I. M. dan I. M. Kirna. 2010. *Metode enelitian engembangan pendidikan*. Buku Ajar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Tene, D. 2002. Exploring current issues in educational technology using a problem-based approach to instruction. *Educational Technology*, 42(1): 14-22.
- Thalib, A., Mardin, Alam, S., dan Tibarang, K. 2005. Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa smp. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3): 253-266.
- van Berkel, H. J. M. & Schmidt, H. G. 1999. *Motivation to commit oneself as a determinant of achievement in problem-based learning*. (Online), (http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/16/49/6/d.pdf, diakses 19 Mei 2009).
- Wahyuni, L. dan Rahayu, Y. S. 2021. Pengembangan e-book berbasis project based learning (pjbl) untuk melatih kemampuan berpikir kreatif pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan kelas xii sma. *Bioedu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10 (2): 314-325.
- Wheeler, S., Kelly, P., & Gale, K. 2005. The influence of online problem-based learning on teachers' professional practice and identity. *ALT-J, Research in Learning Technology*, 13(2): 125-137.
- Winat, K. R., Suharsono, N., dan Agustini, K. 2018. Pengembangan e-modul integrative berbasis proyek mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15 (2).